

**ANALISIS PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK,
RETURN ON ASSETS DAN DEBT TO ASSETS RATIO TERHADAP
AUDIT DELAY (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2018)**

Muhammad Firhan

muhammadfirhan027@gmail.com

Suyono Salamun

Suyono.salamun@gmail.com

ABSTRACT : *This research aims to analyze of the effect of The Size of Public Accountant Firm, Return on Assets and Debt to Assets Ratio On Audit Delay In Manufacturing Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In The Periods of 2016-2018*

The research methodology used is quantitative method. The type of data used in this research is panel data and source of data derived from secondary data in the form of the annual financial statement obtained from Website of Indonesia Stock Exchange. Sampel on this study are 20 manufacturing sector companies that listed in Indonesia Stock Exchange with sampling technique using a purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression.

The results of this study Indicate that The Size of Public Accountant Firm partially has positive influence but not significant on Audit Delay with a value of $t_{count} (1.695460) < t_{table} (2,00324)$, Return on Assets has negative influence and significant on Audit Delay with a value of $t_{count} (-2.155900) > t_{table} (2,00324)$ and Debt to Assets Ratio has positive influence and significant on Audit Delay with a value of $t_{count} (2.272603) > t_{table} (2,00324)$. Meanwhile, simultaneously The Size of Public Accountant Firm, Return on Assets and Debt to Assets Ratio has significant influence on Audit Delay with a value of $F_{count} (9.816156) > F_{table} (2.77)$ and a value of R^2 is 76,7 %. This means the variations of independent variables affect variations of the dependent variable by 76.7%, while the remaining of 23.3% is affected by other independent variables not entered in this regression model.

Keywords: *Audit Delay, The Size of Public Accountant Firm, Return On Assets and Debt to Assets Ratio.*

PENDAHULUAN

Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang go public di Indonesia membuat semakin banyaknya permintaan akan audit atas laporan keuangan. Karena untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya kepada para penggunaanya. Menurut SFAC No.2 tentang karakteristik kualitatif dan informasi keuangan menyatakan bahwa informasi keuangan akan bermanfaat bila memenuhi karakteristik kualitas yaitu relevan, andal, memiliki daya banding dan konsistensi, sesuai dengan

pertimbangan cost-benefit, dan materialitas. Prinsip relevan dari laporan keuangan diterjemahkan bahwa laporan keuangan harus tersedia tepat pada waktu yang dibutuhkan agar dapat bermanfaat bagi pemakai, jika terdapat penundaan (delay) yang berakibat pada ketidakterediaan laporan keuangan pada waktu yang dibutuhkan, maka informasi dalam laporan keuangan akan hilang relevansinya sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pemakai, dan dengan demikian maka laporan keuangan menjadi tidak bermanfaat (Eksandy, 2017).

Menurut Harahap (2011) laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah laporan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan perusahaan yang menggambarkan pengaruh keuangan dari kegiatan atau kejadian yang dilakukan di masa lalu, yang berguna bagi para pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan lebih lanjut dimasa yang akan datang.

Seperti diketahui bahwa pada dasarnya laporan keuangan dibuat bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya kepada para pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 12 (Revisi 2012) menjelaskan Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Agar memberikan keyakinan kepada para pengguna laporan keuangan khususnya pihak eksternal maka laporan keuangan haruslah memuat informasi keuangan yang disajikan dengan wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum juga harus dilaporkan secara tepat waktu guna efektifitas dari informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut bagi para pemakai dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Bab 3 Penyampaian Laporan Tahunan Pasal 7 ayat 1, Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Hal tersebut membuat perusahaan go pulbic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus menerbitkan laporan keuangan sebelum batas waktu yang ditetapkan agar tidak mendapatkan sanksi denda atas keterlambatan tersebut.

Ketepatan waktu dalam menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit merupakan hal yang penting bagi perusahaan terlebih bagi auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam mengaudit laporan keuangan, auditor diharapkan mampu menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang diharapkan agar laporan keuangan tersebut dapat digunakan dan bermanfaat bagi para pihak yang akan menggunakannya. Apabila suatu perusahaan mengalami penundaan atau keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit

maka akan berpengaruh terhadap perusahaan dalam menarik minat investor khususnya yang akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Rentang waktu dalam proses audit dikenal dengan sebutan audit delay. Ketepatan waktu penyampaian laporan audit adalah salah satu kriteria profesionalisme dari auditor (Eksandy, 2017). Semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya maka semakin lama pula audit delay. Jika Auditor terlambat dalam menyelesaikan pekerjaannya maka dikhawatirkan perusahaan akan kehilangan relevansi dari laporan keuangan yang akan diterbitkan tersebut. Oleh karena itu audit delay merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi audit delay pada penelitian ini diantaranya adalah ukuran kantor akuntan publik, return on assets dan debt to assets ratio. Berbagai penelitian tentang audit delay telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu diantaranya, Candraningtiyas *et.al*, (2017), Wiryakriyana dan Widhiyani (2017), Irman (2017), Bahri *et.al*, (2018), Witjaksono dan Silvia (2014) dan Ariyani dan Budiarta (2014).

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang sudah memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP the big four dan KAP non the big four (Candraningtiyas *et.al*, 2017). KAP yang masuk the big four akan bekerja lebih profesional dari pada yang non the big four. KAP yang masuk big four biasanya memiliki auditor yang berpengalaman dan kompeten dalam bekerja sehingga penyampaian laporan auditan yang mereka buat akan jauh lebih efektif dan efisien (Irman, 2017). Candraningtiyas *et.al*, (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap audit delay. Menurut Irman, (2017), variabel ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap audit delay. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Bahri *et.al*, (2018) menyatakan bahwa variabel ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap audit delay. Menurut Witjaksono dan Silvia, (2014), variabel ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Faktor lain yang dapat memengaruhi audit delay adalah profitabilitas. Dalam penelitian ini variabel profitabilitas diproksikan ke return on assets. Return on assets merupakan rasio keuangan antara laba bersih terhadap total asset. Perusahaan dengan laba yang tinggi menunjukkan bahwa tingginya tingkat penjualan yang dilakukan perusahaan. Dengan tingginya laba yang dihasilkan perusahaan cenderung akan lebih cepat dalam menerbitkan laporan keuangan, karena perusahaan ingin segera memberitahukan kabar baik kepada para pihak yang berkepentingan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap jangka waktu proses penyelesaian laporan audit. Irman, (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan ke return on assets berpengaruh positif terhadap audit delay. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Candraningtiyas *et.al*, (2017) menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Menurut Ariyani dan Budiarta, (2014), variabel return on assets berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Faktor terakhir yang dapat memengaruhi audit delay adalah solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek (Candraningtiyas *et.al*, 2017). Dalam penelitian ini variabel solvabilitas diproksikan ke debt to assets ratio. Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, khususnya apabila jumlah debtholder-nya banyak. Alasan yang dapat mendukung hubungan antara debt to Asset ratio adalah pertama, bahwa total debt to total assets ratio mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Proporsi total debt to total assets ratio yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya (Candraningtiyas *et.al*, 2017). Candraningtiyas *et.al*, (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel solvabilitas yang diproksikan ke debt to assets ratio berpengaruh positif terhadap audit delay. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Irman (2017) yang menyatakan bahwa variabel debt to assets ratio berpengaruh positif terhadap audit delay. Menurut Wiryakriyana dan Widhiyani, (2017), variabel debt to assets ratio berpengaruh positif terhadap audit delay.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap audit delay pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
2. Bagaimanakah pengaruh Return on Assets terhadap audit delay pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
3. Bagaimanakah pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap audit delay pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
4. Bagaimanakah Ukuran Kantor Akuntan Publik, Return on Assets dan Debt to Assets Ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

1. Definisi Akuntansi

Menurut Salamun (2012:1), "Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengidentifikasi, mencatat dan memproses informasi mengenai aktivitas bisnis suatu entitas menjadi laporan keuangan, dan mengkomunikasikan hasil usaha perusahaan kepada para pengambil keputusan".

2. Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2011:205) Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau accountability. Sekaligus

menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 24 (Revisi 2012) Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan, diantaranya:

1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna, dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4) Dapat dibandingkan

Penggunaan harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Etika merupakan konsepsi yang paling mendasar dari tekstur kehidupan manusia. Etika memberikan pola didik dan pola asuh kepada individu untuk bertindak, berbuat, atau tidak berbuat. Etika dapat juga memberikan kerangka berpikir manusia menyadari hakikat kehidupan dalam segala dimensinya.

Etika merupakan konsepsi yang paling mendasar dari tekstur kehidupan manusia. Etika memberikan pola didik dan pola asuh kepada individu untuk bertindak, berbuat, atau tidak berbuat. Etika dapat juga memberikan kerangka berpikir manusia menyadari hakikat kehidupan dalam segala dimensinya.

4. Pengertian Auditing

Pengertian *auditing* menurut Sukrisno Agoes dalam bukunya *Auditing* adalah:

“suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah

disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut” (2012) .

5. Audit Delay

Menurut (Hersugondo et.al, 2013 cit. Wiryakriyana dan Widhiyani, 2017:3) menyatakan bahwa audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penyelesaian pekerjaan lapangan yang dilakukan auditor independen. Menurut Eksandy (2017:2) Rentang waktu dalam proses audit dikenal dengan sebutan audit delay. Ketepatan waktu penyampaian laporan audit adalah salah satu kriteria profesionalisme dari auditor.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa audit delay adalah jangka waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal penyelesaian laporan audit yang diharapkan selesai tepat waktu sehingga dapat memberikan pengaruh bagi pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang telah diaudit tersebut.

6. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Menurut Salamun (2014:9) “Akuntan publik merupakan akuntan independen yang memberikan jasa-jasanya atas dasar pembayaran tertentu, bekerja bebas dan biasanya mendirikan kantor sendiri. Kantor akuntan publik itu sendiri disebut Kantor Akuntan Publik atau biasa disebut dengan KAP”.

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang sudah memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP the big four dan KAP non the big four (Candraningtiyas et.al, 2017:3).

Kantor Akuntan Publik yang masuk ke dalam kategori KAP Big Four di Indonesia adalah:

- a. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.
- b. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
- c. KAP Ernst & Young, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja.
- d. KAP Deloitte Touche Tohmatsu, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio.

Dalam penelitian ini Ukuran kantor akuntan publik dinilai dengan memberikan kode 1 untuk KAP yang masuk ke dalam kategori big four dan kode 0 untuk KAP yang masuk ke dalam kategori non big four.

7. *Return on Assets Ratio*

Menurut Hery (2017:126-127) "Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset".

Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas aset yang tinggi berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan atas penggunaan aset yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah tingkat hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan atas penggunaan aset yang dimiliki.

Berdasarkan definisi diatas, maka dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) adalah:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

8. *Debt to Asset Ratio*

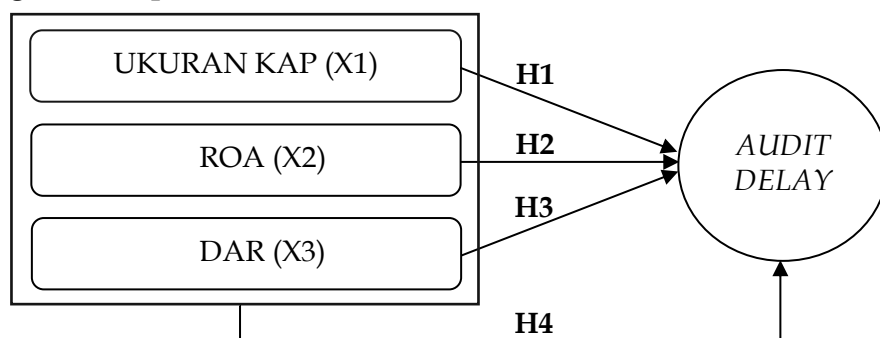
Menurut Kasmir (2015:156) "Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva".

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Berdasarkan definisi diatas, maka dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung Debt to Asset Ratio adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Kerangka Konsep



HIPOTESIS

- H1 : Terdapat pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay.
- H2 : Terdapat pengaruh Return on Assets terhadap Audit Delay.
- H3 : Terdapat pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap Audit Delay.
- H4 : Terdapat pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Return on Assets dan Debt to Assets Ratio terhadap Audit Delay.

METODE

Dalam bukunya Muri Yusuf (2014 : 24), dimana dijelaskan bahwa penelitian (research) sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencari jawab dari persoalan yang dihadapi secara ilmiah, menggunakan cara berpikir reflektif, berpikir keilmuan dengan prosedur yang sesuai dengan tujuan dan sifat penyelidikan. Penelitian ilmiah menggunakan langkah-langkah yang sistematis dan terkendali, bersifat hati-hati dan logis, objektif dan empiris serta terarah pada sasaran yang ingin dipecahkan. Penelitian yang dilaksanakan itu hendaknya mampu menjawab masalah yang ada, mengungkapkan secara tepat atau memprediksi secara benar.

Berdasarkan karakteristik permasalahan yang membahas pengaruh Ukuran kantor akuntan publik, Return on Assets dan Debt to Assets Ratio terhadap audit delay pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang diteliti adalah tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan metode pendekatan asosiatif kausal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu ukuran kantor akuntan publik, *return on assets* dan *debt to assets ratio* terhadap variabel dependen, yaitu audit delay.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 143 perusahaan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Yusuf, 2014:150). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 (dua puluh) Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dalam pengambilan data yaitu Purposive Sampling yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berikut karakteristik pemilihan sampel yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2016-2018
- b. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember untuk periode 2016-2018.
- c. Perusahaan yang audit delay-nya kurang dari 87 hari.
- d. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap di website www.idx.co.id.

- e. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
- f. Perusahaan yang membukukan laba bersih selama periode 2016-2018;
- g. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis setiap proksi variabel dalam penelitian selama periode 2016-2018;
- h. Pertimbangan peneliti agar sampel yang diteliti memenuhi kriteria untuk diuji dan menghindari bias yang disebabkan oleh adanya perbedaan data yang ekstrem dan dapat diolah pada program statistik views.

Definisi Operasional Variabel

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang sudah memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP the big four dan KAP non the big four (Candraningtyas et.al, 2017:3).

Kantor Akuntan Publik yang masuk ke dalam kategori KAP Big Four di Indonesia adalah:

- a. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.
- b. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
- c. KAP Ernst & Young, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja.
- d. KAP Deloitte Touche Tohmatsu, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio.

Dalam penelitian ini Ukuran kantor akuntan publik dinilai dengan memberikan kode 1 untuk KAP yang masuk ke dalam kategori big four dan kode 0 untuk KAP yang masuk ke dalam kategori non big four.

Return on Assets

Menurut Hery (2017:126-127) "Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset".

Berdasarkan definisi diatas, maka dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung Return On Assets (ROA) adalah:

$$Return\ On\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

Debt to Assets Ratio

Menurut Kasmir (2015:156) "Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh

utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Berdasarkan definisi diatas, maka dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung Debt to Asset Ratio adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda .berikut ini persamaan regresinya

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y : Audit Delay
 $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$: Konstanta/Slope
 X_1 : Ukuran Kantor Akuntan Publik
 X_2 : *Return on Assets*
 X_3 : *Debt to Assets Ratio*
 e : Kesalahan acak (error term)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	AUDIT	UKURAN KAP	ROA	DAR
Mean	66.95000	0.666667	0.116045	0.349063
Median	73.00000	1.000000	0.078197	0.343046
Maximum	86.00000	1.000000	0.466601	0.726369
Minimum	30.00000	0.000000	0.023301	0.098477
Std. Dev.	15.17516	0.475383	0.093677	0.185106
Jarque-Bera	6.912023	10.62500	62.92462	5.072554
Probability	0.031555	0.004930	0.000000	0.079161
Sum	4017.000	40.00000	6.962689	20.94380
Sum Sq. Dev.	13586.85	13.33333	0.517751	2.021599
Observations	60	60	60	60

Sumber: Diolah Penulis, 2019.

2. Hasil Penentuan Model Regresi Data Panel

Uji Chow (*Common Effect* atau *Fixed Effect*)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.615774	(19,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	95.486247	19	0.0000

Sumber: Hasil olah data evIEWS 7, 2019

Dasar pengambilan keputusan untuk Uji Chow adalah sebagai berikut :

H0: Model Common Effect apabila nilai F hitung < F tabel df (19,37) pada $\alpha = (5\%)$

H1: Model Fixed Effect apabila nilai F hitung > F tabel df (19,37) pada $\alpha = (5\%)$

Berdasarkan hasil perhitungan uji chow diatas, diketahui nilai Ftabel berdasarkan tabel distribusi F pada df = (19,37) dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai Ftabel sebesar 1.88. Maka dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas dapat disimpulkan bahwa F hitung (7.615774) > Ftabel (1.88), yang artinya menolak H0 menerima H1. Maka model regresi linear berganda data panel yang terbaik berdasarkan hasil perhitungan Uji Chow adalah menggunakan model regresi linear berganda data panel dengan metode *Fixed Effect*.

3. Hasil Penentuan Model Regresi Data Panel

Uji Hausman (*Fixed Effect* atau *Random Effect*)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.772129	3	0.0001

Sumber: Hasil olah data evIEWS 7, 2019

Dasar pengambilan keputusan untuk Uji Chow adalah sebagai berikut :

H0: Model Random Effect apabila nilai Chi-square hitung < Chi-square tabel df (3) pada $\alpha = (5\%)$

H1: Model Fixed Effect apabila nilai Chi-square hitung > Chi-square tabel df (3) pada $\alpha = (5\%)$

Berdasarkan hasil perhitungan uji hausman diatas, diketahui nilai $Chi-square_{tabel}$ berdasarkan tabel distribusi *Chi-square* pada df = (3)

dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai $Chi-square_{tabel}$ sebesar 7.815. Maka dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas dapat disimpulkan bahwa $Chi-square$ hitung (21.772129) > $Chi-square_{tabel}$ (7.815), yang artinya menolak H_0 menerima H_1 . Maka model regresi linear berganda data panel yang terbaik berdasarkan hasil perhitungan Uji Hausman adalah menggunakan model regresi linear berganda data panel dengan metode *Fixed Effect*.

4. Hasil Penentuan Model Regresi Data Panel

Uji LM (Breusch-Godfrey), (Common effect atau random effect)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	17.11478	Prob. F(2,54)	0.0000
Obs*R-squared	23.27761	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber: Hasil olah data evIEWS 7, 2019

Dasar pengambilan keputusan untuk Uji Langrange Multiplier (LM) adalah sebagai berikut :

H_0 : Model Common Effect apabila nilai $Chi-square$ hitung < $Chi-square$ tabel df (2) pada $\alpha = (5\%)$

H_1 : Model Random Effect apabila nilai $Chi-square$ hitung > $Chi-square$ tabel df (2) pada $\alpha = (5\%)$

Berdasarkan hasil perhitungan uji LM diatas, diketahui nilai $Chi-square_{tabel}$ berdasarkan tabel distribusi $Chi-square$ pada df = (2) dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai $Chi-square_{tabel}$ sebesar 5.991. Maka dengan dasar keputusan seperti diatas dapat disimpulkan $Chi-square$ hitung (23.27761) > $Chi-square_{tabel}$ (5.991), yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Maka model regresi linear berganda data panel yang terbaik berdasarkan hasil perhitungan Uji *Langrange Multiplier* (LM) adalah menggunakan model regresi linear berganda data panel dengan metode *Random Effect*.

5. Model Penelitian Regresi Linear Berganda Data Panel Terbaik (*Fixed Effect*)

Berdasarkan hasil uji penentuan estimasi model regresi linear berganda data panel yang telah dilakukan diatas maka diperoleh model regresi linear berganda data panel yang terbaik adalah metode *Fixed Effect*. Hal ini memperhatikan bahwa hasil dari Uji *Chow* dan Uji *Hausman* menyatakan bahwa metode *Fixed Effect* merupakan model regresi linear berganda data panel yang terbaik dibandingkan dengan 2 (dua) model lainnya, yaitu: metode *Common Effect* dan metode *Random Effect*.

Berikut model regresi linear berganda data panel dengan metode *Fixed Effect* :

Model Regresi Berganda (*Fixed Effect*)

Dependent Variable: AUDIT

Method: Panel Least Squares

Sample: 2016 2018

Periods included: 3

Cross-sections included: 20

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	46.56674	12.76302	3.648566	0.0008
UKURAN_KAP	15.35163	9.054552	1.695460	0.0984
ROA	-108.7310	50.43415	-2.155900	0.0377
DAR	65.22167	28.69911	2.272603	0.0290

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.853729	Mean dependent var	66.95000
Adjusted R-squared	0.766757	S.D. dependent var	15.17516
S.E. of regression	7.328876	Akaike info criterion	7.104761
Sum squared resid	1987.360	Schwarz criterion	7.907594
Log likelihood	-190.1428	Hannan-Quinn criter.	7.418793
F-statistic	9.816156	Durbin-Watson stat	2.392647
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil olah data eviws 7, 2019

6. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual suatu model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H0: Variabel Residual pada Model Regresi yang digunakan berdistribusi normal

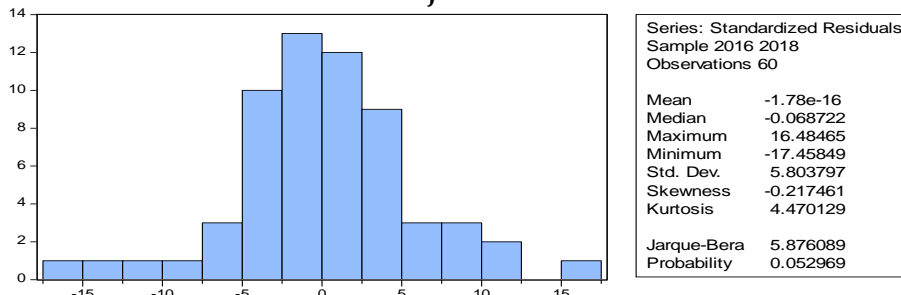
H1: Variabel Residual pada Model Regresi yang digunakan tidak berdistribusi normal

Dengan ketentuan, apabila:

Nilai JB hitung < Chi Squares : Gagal menolak Ho

Nilai JB hitung > Chi Squares : Menolak Ho

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data eviws 7, 2019

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai statistik uji Jarque-Bera adalah $JB (5.876089) < X^2 (9.488)$ atau $p\text{-value} (0.052969) > \alpha (0.05)$, maka H_0 gagal ditolak yang artinya residual dari model penelitian terdistribusi normal sehingga uji T dan uji F dapat dilakukan untuk melihat signifikansi model.

7. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Menurut Widarjono (2013 : 104) Apabila koefisien korelasinya cukup tinggi, yaitu dengan batasan nilai lebih dari 0,85 maka dapat diduga bahwa terjadi multikoleniaritas dalam model. Sebaliknya bila koefisien korelasi antar variabel independen dibawah 0,85 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model.

Hasil Uji Multikolinieritas

	UKURAN_KAP	ROA	DAR
UKURAN_KAP	1.000000	0.344955	-0.094018
ROA	0.344955	1.000000	0.112785
DAR	-0.094018	0.112785	1.000000

Sumber : Hasil olah data Eviews 7, 2019

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi antar variabel independen dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas antara variabel-variabel independen Ukuran Kantor Akuntan Publik (Ukuran_KAP), *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Karena tidak ada nilai korelasi yang diatas 0.85.

2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya).

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan, nilai Durbin Watson didapat sebesar 2.392647, dengan menggunakan nilai signifikansi 5% ($\alpha = 5\%$), variabel independen 3 ($k = 3$), dan jumlah data $n = 60$, besarnya DW-tabel : dL (batas luar) = 1.4797 dan dU (batas dalam) = 1.6889, $4 - dU = 2.3111$, dan $4 - dL = 2.5203$, maka dari perhitungan tersebut kesimpulan hasil DW-test dapat dilihat pada gambar dibawah sebagai berikut :



Sumber : Agus Widarjono, 2012

Kesimpulan dari uji autokorelasi sebagaimana diagram diatas maka nilai DW = 2.392647, berada diwilayah ragu-ragu yakni diantara : 2.3111 (4-dU) < 2.392647 (DW) < 2.5203 (dl-4). Artinya dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menentukan heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan bantuan program eviews 7 merupakan salah satu tes untuk residual dari hasil regresi dengan OLS.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas ini adalah sebagai berikut :

H0 : Tidak ada heterokedastisitas

H1 : Ada heterokedastisitas

Dengan ketentuan, apabila:

Prob. *Chi-Square* > 5% = gagal menolak H₀

Prob. *Chi-Square* < 5% = menolak H₀

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.804677	Prob. F(3,56)	0.1568
Obs*R-squared	5.289376	Prob. Chi-Square(3)	0.1518
Scaled explained SS	5.166340	Prob. Chi-Square(3)	0.1600

Sumber : Hasil olah data eviews 7, 2019

Dari hasil Uji Glejser dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-Square (0.1518) > α = 5% (0.05) maka gagal menolak H₀, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada observasi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

8. Hasil Analisis Regresi

Setelah melakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik, maka selanjutnya dalam penelitian ini dapat menggunakan bentuk persamaan regresi berganda.

Hasil Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	46.56674	12.76302	3.648566	0.0008
UKURAN_KAP	15.35163	9.054552	1.695460	0.0984
ROA	-108.7310	50.43415	-2.155900	0.0377
DAR	65.22167	28.69911	2.272603	0.0290

Sumber : Hasil olah data eviews 7, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda tersebut diperoleh koefisien untuk variabel bebasnya masing – masing, Ukuran Kantor

Akuntan Publik (Ukuran_KAP) = 15.35163, Return On Asset (ROA) = -108.7310 dan Debt to Assets Ratio (DAR) = 65.22167 dengan intersep/konstanta sebesar 46.56674. Sehingga dari hasil tersebut model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y (\text{AUDIT DELAY}) = 46.56674 + 15.35163 (\text{Ukuran_KAP}) - 108.7310 (\text{ROA}) + 65.22167 (\text{DAR}) + e$$

Konstanta bernilai 46.56674. Hal tersebut menggambarkan bahwa apabila Ukuran Kantor Akuntan Publik (Ukuran_KAP), Return on Assets (ROA) dan Debt to Asset Ratio (DAR) tidak mempengaruhi secara konstan atau pengaruhnya nol terhadap Audit Delay, maka Audit Delay akan tetap bernilai 46.56674 poin.

Perhitungan koefisien regresi dari variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik terlihat memiliki korelasi positif terhadap audit delay. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien dari tabel hasil regresi berganda diatas sebesar 15.35163, menandakan adanya korelasi positif terhadap audit delay. Artinya apabila nilai Ukuran Kantor Akuntan Publik naik sebesar 1 poin sementara variabel lainnya tetap, maka nilai audit delay akan mengalami peningkatan sebesar 15.35163 poin.

Perhitungan koefisien regresi dari variabel *Return on Assets* terlihat memiliki korelasi negatif terhadap audit delay. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien dari tabel hasil regresi berganda diatas sebesar -108.7310, menandakan adanya korelasi negatif terhadap audit delay. Artinya apabila nilai *Return on Assets* naik sebesar 1 poin sementara variabel lainnya tetap, maka nilai audit delay akan mengalami penurunan sebesar 108.7310 poin.

Perhitungan koefisien regresi dari variabel *Debt to Assets Ratio* terlihat memiliki korelasi positif terhadap audit delay. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien dari tabel hasil regresi berganda diatas sebesar 65.22167, menandakan adanya korelasi positif terhadap audit delay. Artinya apabila nilai *Debt to Assets Ratio* naik sebesar 1 poin sementara variabel lainnya tetap, maka nilai audit delay akan mengalami peningkatan sebesar 65.22167 poin.

9. Pengujian Hipotesis

a. Uji T

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikatnya secara parsial. Prosedur pengujian hipotesis untuk Uji t dengan cara membandingkan nilai t hitung untuk masing-masing estimator dengan t kritisnya dari table, dimana keputusan menolak atau gagal menolak H₀ sebagai berikut :

- Jika nilai t hitung > nilai t kritis (table) maka H₀ ditolak atau menerima H₁ (alternative) ;
- Jika nilai t hitung < nilai t kritis (table) maka H₀ gagal ditolak ; (Widarjono, 2013 : 63-65).

Hasil Regresi (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	46.56674	12.76302	3.648566	0.0008
UKURAN_KAP	15.35163	9.054552	1.695460	0.0984
ROA	-108.7310	50.43415	-2.155900	0.0377
DAR	65.22167	28.69911	2.272603	0.0290

Sumber: Hasil olah data views 7, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (Ukuran_KAP) diperoleh t_{hitung} sebesar 1.695460 dengan probabilitas sebesar 0.0984. Dasar pengambilan keputusan untuk variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (Ukuran_KAP) sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay.

H₁ : Terdapat pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay.

Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahui berdasarkan tabel distribusi t dua sisi pada $df = 56$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.00324. Maka dapat disimpulkan t_{hitung} (1.695460) < t_{tabel} (2.00324), yang artinya gagal menolak H₀. Sehingga hipotesis pertama tidak dapat diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay* Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

Hasil perhitungan selanjutnya uji t untuk H2 variabel *Return on Assets* (ROA) diperoleh t_{hitung} sebesar -2.155900 dengan probabilitas sebesar 0.0377. Dasar pengambilan keputusan untuk variabel *Return on Assets* (ROA) sebagai berikut :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *Return on Assets* terhadap *Audit Delay*

H₁ : Terdapat pengaruh *Return on Assets* terhadap *Audit Delay*

Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahui berdasarkan tabel distribusi t dua sisi pada $df = 56$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.00324. Maka dapat disimpulkan t_{hitung} (-2.155900) > t_{tabel} (2.00324), yang artinya menolak H₀ dan menerima H₁. Sehingga hipotesis kedua dapat diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Return on Assets* terhadap *Audit Delay* Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2016-2018.

Hasil perhitungan uji t untuk H3 variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) diperoleh t_{hitung} sebesar 2.272603 dengan probabilitas sebesar 0.0290. Dasar pengambilan keputusan untuk variable *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Audit Delay

H₁ : Terdapat pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Audit Delay

Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahui berdasarkan tabel distribusi t dua sisi pada $df = 56$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.00324. Maka dapat disimpulkan t_{hitung} (2.272603) $> t_{\text{tabel}}$ (2.00324), yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga hipotesis ketiga dapat diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Audit Delay* Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

10. Uji Signifikansi F/F-test

Uji F test yaitu untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai kritis, F (tabel) dengan nilai F (hitung) yang terdapat pada tabel analisis df variance. Jika F (hitung) lebih besar daripada F (tabel) maka keputusan menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1).

Hasil Regresi (Uji F)

F-statistic	9.816156
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil olah data eviews 7, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel hasil regresi uji F diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji F-Statistic sebesar 9.816156 dengan probabilitas sebesar 0.000000. Dasar pengambilan keputusan untuk uji F-test ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (Ukuran_KAP), Return On Assets (ROA) dan Debt to Asset Ratio (DAR) secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Delay.

H_1 : Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (Ukuran_KAP), Return On Assets (ROA) dan Debt to Asset Ratio (DAR) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Audit Delay.

Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahui berdasarkan F_{tabel} dengan $df = 3,56$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.77. Maka dapat disimpulkan F_{hitung} (9.816156) $> F_{\text{tabel}}$ (2.77), yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga hipotesis keempat dapat diterima yang menyatakan bahwa variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Retrun On Aset* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay* Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

11. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.853729
Adjusted R-squared	0.766757

Sumber : Hasil olah data eviews 7, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model dalam persamaan ini adalah sebesar 0.766757 atau sebesar 76.7%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dari variable Ukuran Kantor Akuntan Publik (Ukuran_KAP), Return On Asset (ROA) dan Debt to Assets Ratio (DAR) mampu menerangkan variasi naik/turunnya Audit delay sebesar 76.7% sedangkan sisanya sebesar 23.3% diterangkan oleh faktor – faktor lain selain Ukuran Kantor Akuntan Publik (Ukuran_KAP), Return On Asset (ROA) dan Debt to Assets Ratio (DAR) yang berada diluar model regresi ini.

12. Pembahasan

1) Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit delay*

Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (Ukuran_KAP) secara parsial memiliki nilai koefisien korelasi yang positif dan tidak signifikan terhadap *Audit Delay* Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 15.35163. Hasil perhitungan uji t untuk variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (Ukuran_KAP), dimana $t_{hitung} (1.695460) < t_{tabel} (2.00324)$.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ukuran kantor akuntan publik (Ukuran_KAP) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini dikarenakan semakin ketatnya persaingan antar kantor akuntan publik membuat kantor akuntan publik baik yang masuk dalam kategori KAP *big four* maupun *non-big four* akan bekerja secara profesional dan independen sesuai dengan SPAP. Karena untuk menjaga kualitas dan nama baik dari masing-masing KAP, sehingga tidak jauh berbeda dalam menghasilkan laporan yang berkualitas yang sesuai dengan waktu yang diharapkan. Menurut Bahri *et.al*, (2018:7) Hal ini sesuai dengan pertimbangan bahwa dalam mempublikasikan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh kualitas KAP karena baik KAP *Big Four* maupun *non-Big Four* memiliki standar yang sama sesuai dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, yang artinya sebagian besar perusahaan sektor manufaktur yang diaudit oleh KAP *non Big Four* juga memiliki audit delay yang hampir sama dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four*. Sehingga dapat dikatakan bahwa KAP *non Big Four* juga memiliki tenaga spesialis yang profesional yang mampu melakukan audit secara efisien

sehingga mampu menyelesaikan laporan audit dengan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan (Witjaksono dan Silvia, 2014:10).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Bahri *et.al*, (2018) dan Armanto Witjaksono dan Mega Silvia (2014) yang menyatakan ukuran kantor akuntan publik (Ukuran_KAP) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

2) Analisis Analisis Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Audit delay

Variabel *Return on Assets* (ROA) secara parsial memiliki nilai koefisien korelasi yang negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay* Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar -108.7310. Sedangkan hasil perhitungan uji t untuk variabel *Return on Assets* (ROA), dimana $t_{hitung} (-2.155900) > t_{tabel} (2.00324)$.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingginya *Return on Assets* (ROA) memberikan pengaruh terhadap *audit delay* perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *Return on Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih terhadap total aset. Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola aset yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan atas penggunaan aset yang dimiliki. Perusahaan yang *profitable* memiliki insentif untuk menginformasikan ke public tentang kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat (Candraningtyas *et.al*, 2017:5). Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja manajemen yang baik karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya (Ariyani dan Budiarta, 2014:5)

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa tingginya tingkat *return on assets* berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas aset yang tinggi cenderung akan lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangan, hal ini dikarenakan perusahaan mengalami kondisi laba yang berarti mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk mencapai tujuan, sehingga membawa kabar baik yang ingin segera disampaikan kepada para pihak yang berkepentingan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Candraningtyas *et.al*, (2017), dan Ariyani dan Budiarta (2014) yang menyatakan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

3) Analisis Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Audit delay*

Variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara parsial memiliki nilai koefisien korelasi yang positif dan signifikan terhadap *Audit Delay* Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 65.22167. Sedangkan hasil perhitungan uji t untuk variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR), dimana $t_{hitung} (2.272603) > t_{tabel} (2.00324)$.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ukuran *Debt to Assets Ratio* (DAR) memberikan pengaruh terhadap *audit delay* perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Debt to assets ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara total utang terhadap total aset. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar total utang yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Perusahaan dengan nilai *debt to assets ratio* yang tinggi dikhawatirkan tidak akan mampu melunasi utang-utangnya dikarenakan mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan besarnya pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, khususnya apabila jumlah *debtholder*-nya banyak (Candraningtyas *et.al*, 2017:5).

Menurut Irman (2017:8) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki DAR tinggi menggambarkan kondisi perusahaan yang kurang baik atau gagal dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang *reliable*, sehingga menyebabkan waktu penyelesaian laporan audit akan semakin panjang. Hal ini karena tingginya DAR secara normal berhubungan dengan tingginya risiko. Ini merupakan hasil dari kesehatan finansial perusahaan yang buruk dimana mungkin terjadi karena manajemen yang buruk dan *fraud*. Fokus auditor dalam hal ini akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan proses audit karena harus mengumpulkan alat bukti yang lebih kompeten untuk meyakinkan kewajaran laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mimelientesa Irman (2017), Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) dan Candraningtyas *et.al*, (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *audit delay*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian dengan analisis regresi berganda yang persamaannya adalah $Y (\text{AUDIT DELAY}) = 46.56674 + 15.35163 (\text{Ukuran_KAP}) - 108.7310 (\text{ROA}) + 65.22167 (\text{DAR}) + e$. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris akan adanya pengaruh ukuran kantor akuntan publik, *return on assets* dan *debt to assets ratio* dalam mempengaruhi *audit delay*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: ukuran kantor akuntan publik (X1) mempunyai pengaruh

tidak signifikan terhadap *audit delay*, *return on assets* (X2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan *debt to assets ratio* (X3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. ukuran kantor akuntan publik, *return on assets* dan *debt to assets ratio* (X4) secara Bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa saran:

1. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan atau masukan bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi kinerja perusahaan dengan melihat faktor-faktor yang menyebabkan lamanya waktu proses audit agar dapat menghemat waktu proses penyelesaian audit (*audit delay*) sehingga perusahaan dapat menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu dan informasi keuangan yang dihasilkan dapat relevan bagi para pihak yang berkepentingan.
2. Bagi auditor, hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai rata-rata *audit delay* pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Oleh karena itu, auditor disarankan untuk mampu merencanakan pekerjaannya dengan baik, dengan melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* agar dalam melaksanakan pekerjaannya, auditor mampu bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat meminimalisasi proses penyelesaian audit dan laporan keuangan dapat disampaikan tepat pada waktu yang diharapkan, sehingga para pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya untuk proses pengambilan keputusan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tentang ukuran kantor akuntan publik, *return on assets* dan *debt to asset ratio* yang mempengaruhi *audit delay*. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel dan periode serta variasi variabel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. "*Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*". Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. "*Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*." Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi dan Budiarta, I Ketut. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur". ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 (2014): 217-230.

- Bahri, Syamsul. Hasan, Khojanah. Carvalho dan Bernardete De. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay". Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018). Universitas Widyagama Malang, 12 September 2018.
- Bursa Efek Jakarta. Sanksi. Peraturan Nomor I.H. KEP-307/BEJ/07-2004.
- Candraningtyas, Elia Galuh. Sulindawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati dan Wahyuni, Made Arie. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015". E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017).
- Eksandy, Arry. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015)". Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.1, No.2 Juli-Desember 2017 E-ISSN 2549-791X.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *"Teori Akuntansi"*. Edisi ke-11. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2015. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Penerbit Center for Academic Publishing Service. Yogyakarta.
- Hery. 2015. *"Pengantar Akuntansi"*. Penerbit PT Gramedia. Jakarta.
- Hery. 2017. *"Auditing dan Asurans"*. Penerbit Grasindo. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *"Standar Akuntansi Keuangan"*. Penerbit Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *"Standar Profesional Akuntan Publik"*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Irman. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR dab Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay". Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING) Volume 1 No. 1, Desember 2017 e-ISSN : 2597-5234.
- Kasmir. 2015. *"Analisis laporan keuangan"*. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- L.M, Samryn. 2012. *"Pengantar Akuntansi"*. Edisi Kedua. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2015. *"Pengantar Akuntansi"*. Edisi Keempat. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Penyampaian Laporan Melalui Sistem Pelaporan Elektronik Emiten atau Perusahaan Publik". Nomor 29/ POJK.04/ 2016.

- Pinatih, Ni Wayan Anindyanari Candranita dan Sukartha, I Made. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia". ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.3. Juni (2017): 2439-2467.
- Salamun, Suyono. 2012. *"Pengantar Akuntansi"*. Penerbit Institute Of Financial Market. Jakarta.
- Salamun, Suyono. 2014. *"Audit Keuangan"*. Penerbit IFM Publishing. Jakarta.
- Warren, Carl S. Reeve, James M. Duchac, Jonathan E. 2015. *"Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia"*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Widajrono, Agus. 2013. *"Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews"*. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Wiryakriyana, Anak Agung Gede dan Widhiyani, Ni Luh Sari. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay". ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.1. April (2017): 771-798.
- Witjaksono, Armanto dan Silvia, Mega. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013". JURNAL GICI Vol. 4, No.1 Tahun 2014 ISSN 2088 – 1312.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan"*. Penerbit Prenadamedia Group. Jakarta.
- www.idx.co.id
- www.ojk.go.id
- www.kompas.com